BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa memiliki kekuatan dalam menjangkau masyarakat luas yang memungkinkan orang-orang saling berkomunikasi. Menurut Bittner (seperti dikutip Rakhmat, 2003) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa menggunakan media yang menjangkau khalayak lebih besar dalam menyampaikan sebuah informasi.

Media massa memiliki fungsi internal yang menentukan pemikiran, persepsi, opini, dan perilaku seseorang (Alex Sobur, 2009, h. 111). Media massa pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah, sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah radio siaran, televisi, film, dan media *online* (internet).

Televisi sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa memiliki fungsi yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2002. Undang-undang tentang penyiaran tersebut menunjukkan bahwa televisi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, serta kontrol dan perekat sosial. Siaran program pada televisi memiliki dasar hukum yang mengatur tentang ketentuan penyiaran yaitu Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) tahun 2012 dan Standar Program Siaran (SPS) yang dikeluarkan oleh KPI.

Pencantuman keterangan kelompok usia pada klasifikasi program yang ditayangkan lembaga penyiaran merupakan elemen mendasar dan penting untuk dilakukan orang tua dalam membimbing anak-anaknya untuk memperoleh tayangan yang layak, aman, dan sesuai kebutuhan.

Terkait dengan pencantuman klasifikasi program yang ditayangkan lembaga penyiaran, sebanyak sebelas stasiun televisi nasional yang tersebar di

Indonesia mendapatkan pengaduan dari publik terkait program dan isi siaran pada 2012. Pelanggaran pun terjadi terkait klasifikasi penempatan program dengan klasifikasi D (dewasa) yang tayang dari jam 22.00 hingga 04.00 dini hari, pada nyatanya ada stasiun televisi yang menayangkan acara dengan klasifikasi tersebut sebelum jam 22.00. Sama halnya dengan klasifikasi R-BO yang masih tayang lewat dari pukul 20.00. Kasus-kasus yang terjadi adalah pada tayangan yang melanggar norma kesopanan, dan pelanggaran atas perlindungan anak dan remaja, seperti acara komedi yang umumnya melakukan pelanggaran mirip satu sama lain, yaitu melecehkan orang dengan kondisi fisik, orientasi seks, dan identitas gender tertentu.

Hal ini menjadi indikasi bahwa penerapan klasifikasi penggolongan program siar pada lembaga penyiaran belum sepenuhnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia khususnya pada pencantuman klasifikasi program dan kelompok usia. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap khalayak dalam mengidentifikasi program acara televisi. Hal tersebut menjadi dasar penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan klasifikasi kelompok program dan usia secara visual pada lembaga penyiaran, terhadap bentuk pemahaman khalayak pada klasifikasi program acara televisi.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi mengenai klasifikasi program acara televisi adalah:

1. Program/acara televisi yang dianggap tepat jam tayangnya, belum sepenuhnya dianggap ideal. Sebuah acara sudah memenuhi ketentuan jam tayang dan aturan klasifikasi, namun tidak dalam konten acaranya. Program acara televisi yang memenuhi ketentuan dan aturan klasifikasi, sering mengabaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.
2. Pelanggaran yang terjadi terkait klasifikasi penempatan program dengan klasifikasi dewasa yang mendapat jam tayang dari jam 22.00 hingga 04.00 dini hari, faktanya ada stasiun televisi yang menayangkan acara dengan klasifikasi tersebut sebelum jam 22.00.

3. Kasus-kasus yang terjadi dalam pelanggaran yang dilakukan lembaga penyiaran adalah tayangan yang melanggar norma kesopanan, dan pelanggaran atas perlindungan anak dan remaja.
4. Acara komedi umumnya melakukan pelanggaran yang mirip satu sama lain, yaitu melecehkan orang dengan kondisi fisik, orientasi seks, dan identitas gender tertentu, pelanggaran atas perlindungan anak, pelanggaran norma kesopanan, serta melanggar ketentuan penggolongan program siaran (program klasifikasi R/Remaja).
5. Diperlukan perhatian para orangtua dalam mendampingi anak-anak menonton berita, karena penyajian berita terkadang terlalu vulgar untuk kasus-kasus kekerasaan atau konflik.

I.3 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:
"Bagaimana persepsi khalayak terhadap penerapan klasifikasi program acara televisi terhadap konten acara yang disiarkan?"

I.4 Pembatasan Masalah

Dengan beragam dan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia, baik lokal maupun nasional, maka ruang lingkup batasan masalah adalah dibatasi pada satu objek stasiun televisi nasional yaitu Trans TV dengan kategori program acara non drama yaitu Indonesia Mencari Bakat (IMB) dengan klasifikasi program R (remaja) dengan bimbingan orangtua (BO). Adapun subjek dari penelitian adalah responden/khalayak dewasa dengan kategori usia +18 tahun.

I.5 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah yang sedang dianalisa adalah

1. Penelitian menggunakan metode fenomenologi melalui pendekatan kualitatif, yang diambil dari ahli fenomenologi Alfred Schutz. Menurut Schutz fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara memahami sebuah objek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentang objek atau peristiwa. Objek penelitian yang

dipilih adalah klasifikasi usia serta tayangan dengan kategori non drama, dimana data utama mengenai peraturan penyiaran dan tayangan diperoleh dari Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia.

I.5.1 Teknik Pencarian Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian Lapangan

Penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh data primer secara langsung dari objek penelitian. Adapun cara yang digunakan adalah:

a. Studi Pustaka

   Menggunakan sumber-sumber dari buku, yaitu yang berkaitan dengan komunikasi massa, elemen desain dan penerapannya, serta P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran).

b. Wawancara

   Wawancara dilakukan kepada pihak Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat mengenai aturan klasifikasi tayangan acara televisi beserta penerapannya pada stasiun televisi. Wawancara pun dilakukan secara langsung kepada khalayak yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Pencarian *Online*

   Pencarian dalam jaringan internet pada situs resmi Komisi Penyiaran Indonesia yaitu www.kpi.go.id, situs Trans TV yaitu www.transtv.co.id, serta beberapa situs yang mendukung temuan penelitian, seperti www.youtube.com.

I.6 Tujuan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk membahas masalah yang sedang dianalisa adalah

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat/khalayak terhadap penerapan klasifikasi program acara televisi, pada konten acara yang disiarkan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara klasifikasi kelompok usia remaja dengan program siaran/tayangan Indonesia Mencari Bakat.

I.7 Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintah maupun masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alat untuk mensosialisasikan esensi dari klasifikasi program guna menjadi masyarakat yang cerdas dalam menonton televisi.

2. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dasar objektif dalam mengatur standarisasi penerapan aturan klasifikasi tayangan pada stasiun televisi.

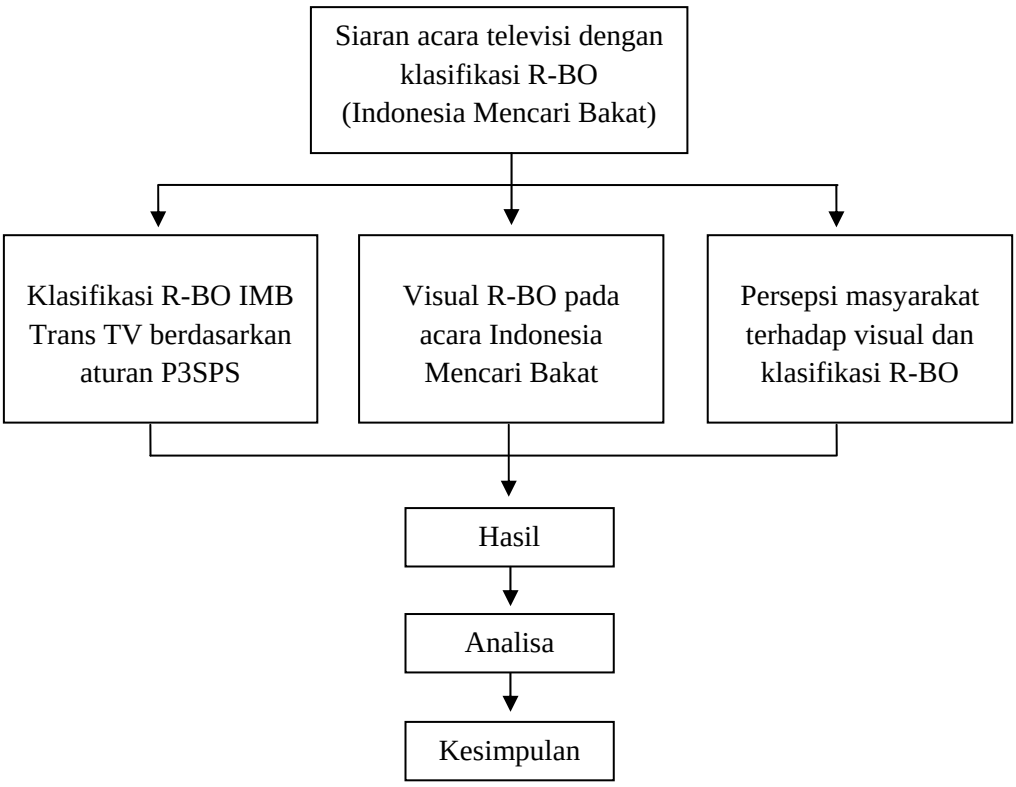
3. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan penulis pada bidang komunikasi visual dan komunikasi massa.

4. Bagi Pihak Lain

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya.

I.8 Diagram Pemikiran



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori berupa teori utama dan referensi-referensi guna membahas permasalahan penelitian, yaitu yang berkaitan dengan tipografi dan aturan klasifikasi tayangan acara televisi.

BAB III: OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai uraian data-data dari objek yang diteliti yaitu klasifikasi R-BO, tayangan televisi, serta wawancara.

BAB IV: PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini berisi mengenai analisis pembahasan persepsi masyarakat pada visual dan klasifikasi dengan landasan teori serta metode yang bersangkutan.

BAB V: SIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari hasil penelitian.